

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha ternak sapi perah di Satker Pembibitan dan Budidaya Ternak Pagerukuh dinyatakan tidak layak secara finansial, karena pada analisis finansial nilai NPV diperoleh sebesar Rp -2.532.129.612.74 dan gross B/C 0.56983, hal ini menunjukkan bahwa benefit atau keuntungan yang diterima lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.
2. Proyek di Satker Pagerukuh tidak memberikan manfaat dari segi finansial akan tetapi usaha tersebut mampu memberikan manfaat lain seperti mampu menyerap tenaga kerja, menyediakan bibit bagi masyarakat dan secara nasional ikut mendukung terpenuhinya permintaan susu.
3. Kendala kendala yang dihadapi Satker Pembibitan dan Budidaya Pagerukuh meliputi kemampuan berproduksi susu yang relatif rendah, penjualan bibit yang kurang maksimal dan biaya produksi yang terlalu tinggi.

5.2 Saran

1. Satker Pagerukuh merupakan salah satu Balai Pembibitan di wilayah Jawa Tengah akan tetapi tingkat produksi susu di Satker tersebut masih tergolong rendah dan bibit yang dihasilkan belum mampu dimanfaatkan secara maksimal yang mengakibatkan kurang optimalnya keuntungan yang diperoleh, oleh karena itu perlu peningkatan manajemen pemeliharaan

yang baik seperti tata cara pemeliharaan ternak dan pemberian pakan yang baik guna menghasilkan produksi susu yang optimal.

2. Berdasarkan perolehan hasil analisis kriteria investasi menunjukkan nilai NPV negatif dikarenakan terlalu tingginya biaya produksi yang dikeluarkan, oleh karena itu biaya produksi dapat ditekan dengan cara pengurangan pembelian pakan hijauan dari luar dengan cara menyediakan lahan hijauan sendiri dan mampu memanfaatkan lahan hijauan milik Satker Pagerkukuh.
3. Penggalakkan program pengolahan limbah kotoran sapi perah seperti pengolahan pupuk kandang dan biogas untuk mengatasi masalah lingkungan yang diakibatkan usaha ternak sapi perah serta mampu memberi pendapatan tambahan dari pengolahan limbah.

